

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru dan menjadi penyebab utama kematian pada anak balita di dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data UNICEF tahun 2024, pneumonia menyumbang sekitar 14% kematian balita, lebih dari 700.000 kasus kematian anak dibawah 5 tahun setiap tahunnya. Pneumonia di Indonesia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian balita setelah diare, dan prevalensinya masih cukup tinggi meskipun telah terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir (Irmasari *et al.*, 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023) prevalensi pneumonia di Indonesia mencapai 15%, menempatkan pneumonia sebagai penyakit infeksi saluran pernapasan akut teratas pada anak usia 0-59 bulan. Kasus pneumonia balita di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 tercatat sebagai 11 teratas di Indonesia, dengan lebih dari 100.000 kasus, dan Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah dengan beban kasus yang signifikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sekretariat Jenderal, 2025). Data lokal menunjukkan bahwa cakupan penemuan kasus pneumonia balita di Kabupaten Garut tahun 2022 masih belum optimal dengan jumlah kasus yang cukup tinggi. Kabupaten Garut, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah balita yang besar, menghadapi tantangan dalam pengendalian pneumonia. Hal ini menandakan masih adanya kesenjangan

dalam deteksi dini dan penanganan kasus pneumonia di tingkat layanan kesehatan dasar dan rujukan.

Pengetahuan orang tua, sangat berperan dalam pencegahan dan penanganan pneumonia pada balita. Kurangnya pengetahuan menyebabkan keterlambatan pengenalan gejala, pengambilan keputusan yang tidak tepat, serta rendahnya kepatuhan terhadap upaya pencegahan seperti imunisasi, pemberian ASI eksklusif, dan menjaga kebersihan lingkungan (Wildayanti & Pratiwi, 2023).

Pneumonia saat ini masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan balita di Indonesia dan di Kabupaten Garut. Munculnya faktor risiko baru seperti polusi udara dan perubahan perilaku masyarakat pasca-pandemi menambah kompleksitas penanganan pneumonia (Litha, 2021). Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pneumonia dan upaya pencegahannya menjadi sangat mendesak dan strategis untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian balita akibat pneumonia di wilayah Garut.

RS Guntur Garut sebagai salah satu Rumah Sakit rujukan di Kabupaten Garut memiliki peran penting dalam edukasi, deteksi dini, dan penanganan pneumonia pada balita. Rumah Sakit ini juga menjadi pusat rujukan bagi kasus pneumonia yang tidak tertangani di tingkat puskesmas, sehingga penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua yang berkunjung ke RS Guntur Garut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita di RS Guntur Garut?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita di RS Guntur Garut.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita berdasarkan usia.
- b) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita berdasarkan tingkat pendidikan.
- c) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengarah ke Farmasi Klinik Komunitas (FKK), dalam penelitian ini terdapat tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita yang berkaitan dengan mata kuliah farmasi klinik.

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor pengetahuan sebagai salah satu determinan penting dalam pencegahan pneumonia pada balita.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi RS Guntur Garut dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dasar tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita yang berobat ke RS Guntur Garut.

b) Bagi Orang Tua dan Masyarakat

1) Memberikan informasi yang berguna bagi orang tua, khususnya yang memiliki balita, untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pneumonia pada balita sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit tersebut.

2) Mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan seperti imunisasi lengkap, pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari paparan risiko.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama atau terkait, misalnya mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian pneumonia pada balita.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Husna <i>et al.</i> , 2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Semplak Kota Bogor 2020	1. Meneliti tentang Riwayat pendidikan orang tua yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pneumonia.	Waktu, tempat, dan metode penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Wildayanti & Pratiwi, 2023a)	Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Pneumonia Anak Dan Balita Di Desa Kandangmas Kabupaten Kudus	1. Meneliti tentang perilaku orang tua tentang pencegahan Pneumonia pada balita.	Waktu, tempat, dan metode penelitian.
(Syahridayanti, 2024)	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Pneumonia pada Balita di Kelurahan Lamekongga Kabupaten Kolaka Tahun 2024	1. Meneliti tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang Pneumonia. 2. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif.	Waktu dan tempat.
(Irmasari <i>et al.</i> , 2024)	Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023	1. Meneliti tentang perilaku orang tua tentang pencegahan Pneumonia pada balita. 2. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Waktu dan tempat.